

PEMBERDAYAAN DISIPLIN POSITIF MELALUI POSISI KONTROL GURU DAN RESTITUSI

**Dewa Gede Hendra Divayana¹, P. Wayan Arta Suyasa², Agus Adiarta³,
Komang Krisna Heryanda⁴, Made Susi Lissia Andayani⁵**

^{1,2,5}Prodi Pendidikan Teknik Informatika, FTK UNDIKSHA; ³Prodi Pendidikan Teknik Elektro, FTK UNDIKSHA;

⁴Prodi Manajemen, FE UNDIKSHA

Email: hendra.divayana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The weak competence of teachers in implementing positive discipline and the decline in student character as indicated by the increasing cases of bullying in schools has led to a decline in the school security climate. This problem is also felt in elementary education units, especially at the elementary school level in the Kerambitan District. One effort that can be done to help teachers in overcoming this problem is through positive discipline empowerment activities through teacher control positions and restitution as an effort to improve the character and security climate of elementary schools in the Kerambitan District. The purpose of this activity is to help elementary school teachers in the Kerambitan District improve their competence in finding ways to implement positive discipline through teacher control positions and restitution. In addition, it helps teachers find ways to design and create bullying prevention programs as an effort to improve the school security climate. This empowerment activity was attended by 15 teachers from several public elementary schools in the Kerambitan District and was held in the multipurpose room of SD Negeri 2 Penarukan. Testing the level quality of ability and understanding of elementary school teachers in the Kerambitan District after participating in the empowerment activity. Testing the implementation effectiveness of the empowerment activity was carried out by 15 teachers during the empowerment activity. The results of the quality test of the teachers' abilities and understanding, as well as the effectiveness of the empowerment activities, were analyzed by comparing them to quality and effectiveness standards based on an eleven-point scale. The teachers' abilities and understanding were categorized as very good, and the effectiveness of the empowerment activities was also categorized as effective.

Keywords: Empowerment, Positive Discipline, Teacher Control Position, Restitution, Character, School Safety.

ABSTRAK

Lemahnya kompetensi guru dalam menerapkan disiplin positif dan merosotnya karakter siswa yang ditunjukkan dari meningkatnya kasus perundungan di sekolah menyebabkan menurunnya iklim keamanan sekolah. Permasalahan ini juga dirasakan pada satuan pendidikan dasar, khususnya di tingkat SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam mencari cara untuk menerapkan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi. Selain itu, membantu para guru mencari cara dalam merancang, menciptakan program pencegahan perundungan sebagai upaya meningkatkan iklim keamanan sekolah. Kegiatan pemberdayaan ini diikuti oleh 15 guru dari beberapa SD Negeri di Kecamatan Kerambitan dan dilaksanakan di ruang serbaguna SD Negeri 2 Penarukan. Pengujian kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan. Pengujian efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan oleh 15 guru selama kegiatan pemberdayaan berlangsung. Hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru serta efektivitas kegiatan pemberdayaan dianalisis dengan cara membandingkan hasil tersebut dengan standar kualitas dan efektivitas yang mengacu skala sebelas. Kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru sudah terkategori sangat baik dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan juga terkategori efektif.

Kata kunci: Pemberdayaan, Disiplin Positif, Posisi Kontrol Guru, Restitusi, Karakter, Keamanan Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih besar daripada hanya sekedar pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya membahas apa yang benar dan salah, tetapi juga bagaimana mengajarkan kebiasaan yang baik agar peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi tentang hal-hal baik dan berkomitmen untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan mereka (Pertiwi *dkk*, 2021). Begitu pula pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dimana Sekolah Dasar merupakan pondasi utama pembentukan karakter murid. Penanaman pendidikan karakter di Sekolah Dasar tidak hanya difokuskan pada murid saja, yang menjadi aktor utama dalam pembentukan karakter murid adalah para guru. Sejalan dengan hal tersebut peran seorang guru yang berwenang adalah tidak hanya memperlakukan siswa sesuka hati, tetapi untuk membuat aturan sehingga siswa terbiasa dengan aturan yang layak dan sesuai untuk lingkungan mereka. Instilasi moral siswa akan dikembangkan oleh guru dan sekolah melalui pendekatan transmisi dan arsitektur, tergantung pada situasi dan nilai yang dikembangkan oleh guru dan sekolah (Faiz, 2022).

Kenyataan yang terjadi di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak sekolah yang mengabaikan penanaman pendidikan karakter dan cenderung berfokus pada akademik semata. Diketahui masih banyak siswa yang tidak disiplin dan masih banyak siswa yang melanggar serta tidak mematuhi tata tertib di sekolah. Beberapa pelanggaran kedisipinan yang ditemukan seperti keluar kelas tanpa pamit, jajan saat jam pelajaran, mengganggu teman saat jam istirahat, membuang sampah sembarangan, merusak peralatan kelas, tidak memakai

seragam yang benar, dan sering tidak masuk tanpa ada kabar ataupun surat sehingga absensi yang ada di kelas banyak yang Alpa (Juliza *dkk*, 2024). Selain itu masih banyak pelanggaran lain yang dianggap sebagai hal biasa di sekolah padahal hal tersebut sudah mengarah pada perundungan. Hanya sedikit guru yang menyadari bahwa sejatinya penerapan disiplin dan penanaman karakter harus dilaksanakan secara konsisten sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang.

Pendidikan karakter juga berperan besar atau sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan karakter termasuk dalam program Kurikulum 2013 yaitu dapat memperkuat tingkah laku yang positif atau karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui beberapa cara mulai dari harmonisasi olah hati (perbuatan) olah rasa (hati nurani), olah pikiran (watak atau prinsip, serta olahraga (kinestetik) dengan bantuan dukungan serta kerja sama antara pihak sekolah, kelurga, dan masyarakat.

Selain pendidikan karakter para guru tentunya harus memperhatikan kualitas pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran yang berpihak pada murid. Pendidikan adalah salah satu faktor kunci dalam membangun masyarakat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pendidikan yang memerdekan, memanusiakan, dan berpihak pada murid menjadi sangat penting (Wardani *dkk*, 2023). Selain itu sejak dimulainya kurikulum 2013 sampai dengan diterbitkannya kurikulum merdeka, pembelajaran sudah tidak lagi menggunakan cara-cara kuno yang berfokus pada guru atau *Teacher Centered Learning*, tetapi menjadi pembelajaran yang berpihak pada murid atau yang disebut dengan

Student Centered Learning. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar yang lebih kekinian dimana seorang guru harus lebih banyak melibatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru hanyalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran (Setiati & Rugaiyah, 2023).

Beberapa sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali juga mengalami permasalahan dimana masih menurunnya iklim keamanan satuan pendidikan dan kesejahteraan psikologis peserta didik, menurunnya capaian tersebut tercerita pada rapor pendidikan di beberapa sekolah di Kecamatan Kerambitan. Jika hal tersebut dibiarkan secara terus-menerus akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah dan nilai rapor pendidikan di tingkat sekolah itu sendiri, di tingkat kabupaten dan juga provinsi, hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa juga mempunyai peranan di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Utami dkk, 2023).

Pendidikan karakter yang ditanamkan membuat motivasi belajar siswa tinggi sehingga dengan motivasi belajar siswa yang tinggi tersebut membuat prestasi belajar siswa bagus. Pembelajaran menjadi sebuah komponen dalam sistem pendidikan. Tidak akan baik kualitas pendidikan jika kualitas pembelajarannya tidak baik. Upaya tercapainya kualitas pendidikan yang baik, perlu terus ditopang dengan memperbaiki kualitas pembelajaran secara maksimal. Kualitas pembelajaran yang baik ialah selaras dengan pembelajaran yang efektif dan capaian pembelajaran terpenuhi (Suwanjal & Apriani, 2023).

Untuk menyikapi hal tersebut tim pengusul pengabdian masyarakat sepakat dengan unit mitra yaitu SD Negeri 2 Penarukan untuk

mengadakan kegiatan pelatihan “Pemberdayaan Disiplin Positif melalui Posisi Kontrol Guru dan Restitusi Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter dan Iklim Keamanan Sekolah Dasar Kecamatan Kerambitan”. Melalui kegiatan pelatihan tersebut diharapkan nantinya pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh para guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menamkan pendidikan karakter dan dapat mengatasi miskonsepsi yang masih terjadi saat ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Untuk membantu para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan mencariakan cara dalam menerapkan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi agar terjadi peningkatan karakter positif murid; 2) Untuk membantu para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan mencariakan cara dalam merancang, menciptakan program pencegahan perundungan sebagai upaya meningkatkan iklim keamanan sekolah.

Mengacu pada tujuan tersebut, maka pertanyaan dalam tulisan ini adalah “Bagaimanakah tingkat kemampuan dan pemahaman para guru di lingkungan SD di Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan?

METODE

Metode yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi adalah dengan pendekatan pemenuhan kebutuhan mitra yaitu melalui pemberian workshop kepada guru SD Negeri di lingkungan Kecamatan Kerambitan tentang

pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan.

Pelaksanaan kegiatan workshop ini dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan tentu saja evaluasi dengan pemberian tugas membuat makalah kepada peserta.

Kegiatan workshop ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025 dan tanggal 6 Agustus 2025 dalam dua kali termin. Durasi waktu tiap termin untuk membahas materi pokok workshop dilaksanakan mulai pukul 09.00-16.30 yang tentunya diselingi dengan snack dan istirahat makan siang.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 15 guru dari SD Negeri 2 Penarukan, SD Negeri 3 Penarukan, SD Negeri 1 Kelating, dan SD Negeri 2 Kelating dengan latar belakang keilmuan yang bervariasi.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan dan keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan adalah dengan membandingkan hasil penilaian yang dilakukan oleh narasumber dengan standar kualitas dan efektifitas yang mengacu skala sebelas.

Adapun pengkategorian standar kualitas dan efektivitas yang mengacu pada skala sebelas tersebut, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 (Divayana *et al.*, 2022; Sugandini *et al.*, 2024).

Tabel 1. Standar Kualitas dan Efektivitas Yang Mengacu Pada Skala Sebelas

Skor Penilaian	Persentase Efektivitas (%)	Kualitas	Efektivitas
95-100	95-100	Istimewa	Sangat Efektif
85-94	85-94	Sangat Baik	Efektif
75-84	75-84	Baik	Cukup Efektif
65-74	65-74	Lebih dari cukup	Kurang Efektif
55-64	55-64	Cukup	Tidak Efektif
45-54	45-54	Hampir cukup	Tidak Efektif
35-44	35-44	Kurang	Tidak Efektif
25-34	25-34	Sangat Kurang	Tidak Efektif
15-24	15-24	Buruk	Tidak Efektif
5-14	5-14	Sangat Buruk	Tidak Efektif
0-4	0-4	Amat Sangat Buruk	Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan (yang berasal dari SD Negeri 2 Penarukan, SD Negeri 3 Penarukan, SD Negeri 1 Kelating, dan SD Negeri 2 Kelating. Adapun foto dokumentasi kegiatan pemberdayaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan

Rincian topik materi yang diberikan pada kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Topik Materi Yang Diberikan Dalam Kegiatan Pemberdayaan

No	Topik Materi
1	Perundungan
2	Disiplin Positif
3	Posisi Kontrol Guru
4	Restitusi

Rincian dari materi-materi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Perundungan

Perundungan atau lebih dikenal dengan *bullying* bukanlah fenomena baru dan memang sudah banyak terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai belahan dunia dan dapat dialami siapa pun. Perundungan atau *bullying* merupakan suatu peristiwa yang sudah tidak asing di dunia. Aksi *bullying* ini marak terjadi di lingkungan sekolah dasar hingga tingkat atas (Kandia, 2024). Tindakan perundungan adalah masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap

pelaku dan korban, dimana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. Tindakan perundungan merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu (Fitriana & Fauzi, 2023). Tindak perundungan merupakan suatu perbuatan yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan siswa, seperti menurunkan rasa percaya diri, meningkatkan tingkat kecemasan dan depresi, serta menurunkan prestasi akademik. Selain itu, tindak perundungan juga dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional siswa (Puspitasari, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perundungan atau disebut juga dengan *bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain baik secara fisik maupun verbal yang dapat menyebabkan masalah psikososial pada korban. Perundungan pada umumnya paling banyak terjadi di lingkungan sekolah dasar hingga menengah atas.

b) Disiplin Positif

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter yang mulai masuk di dunia pendidikan. Untuk mengatasi krisis karakter di Indonesia, salah satunya perlu

dilakukan penerapan budaya disiplin positif di sekolah. Disiplin positif bukan merupakan bagian yang terpisah dengan proses pendidikan, namun terintegrasi dengan semua proses pendidikan, baik proses belajar di kelas, diluar kelas, maupun di dalam keluarga. Guru yang menerapkan disiplin positif akan lebih menghormati, membimbing dan mendukung peserta didiknya. guru akan dapat memahami mengapa seorang anak berperilaku baik atau buruk, dan juga bagaimana anak tersebut memandang dirinya yang mungkin saja menjadi penyebab mengapa dia berperilaku kurang pantas pemikiran dan perilaku positif peserta didik, sehingga mereka mampu mengendalikan perilaku mereka sendiri melalui pemahaman dan kesadaran, serta bertanggung jawab atas pilihan tindakan dan perilaku mereka sebagai bentuk penghormatan terhadap diri sendiri dan orang lain (Yulianto, 2024).

c) Posisi Kontrol Guru

Posisi kontrol guru dalam disiplin positif mencerminkan berbagai peran dan pendekatan dalam mengelola perilaku siswa dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Melalui kombinasi posisi kontrol ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan disiplin diri, tanggung jawab, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan (Putikadyanto dkk, 2024). Ada beberapa bagian dalam posisi kontrol guru, yang pertama adalah guru sebagai penghukum, guru sebagai pembuat rasa bersalah, guru sebagai teman, guru sebagai pemantau atau manajer. Posisi kontrol guru sangat penting dalam menjaga psikologis murid, karena melalui posisi kontrol guru, guru memahami perannya dalam menghadapi permasalahan serta

prilaku murid yang beragam tanpa menghakimi murid.

d) Restitusi

Dalam disiplin positif, restitusi terdiri dari tiga tahap: menstabilkan identitas, memvalidasi tindakan yang salah, dan menanyakan keyakinan kelas. Hasil akhir dari penerapan disiplin positif restitusi adalah bahwa peserta didik memperoleh disiplin diri, yang ditandai dengan perilaku baik dalam jangka panjang (Saputra, 2023). Sekolah yang menerapkan disiplin positif restitusi juga berhasil menurunkan tingkat pelanggaran dan membuat peserta didik lebih cenderung menghormati aturan sekolah dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka sebelum melanggar. Hal ini menunjukkan bahwa restitusi berhasil mengurangi perilaku negatif dan mengubah perilaku peserta dalam jangka panjang.

Modul yang dicetak sebanyak 35 eksemplar dengan rincian, 15 buah untuk peserta, 6 buah untuk tim pendamping, dan 14 eksemplar untuk diberikan kepada pihak sekolah untuk dibagikan nantinya pada guru-guru yang tidak sempat terlibat sebagai peserta workshop.

Hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan serta efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan secara keseluruhan dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 3 dan Tabel 4. Tabel 3 menunjukkan hasil uji kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan

iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan. Tabel 4 menunjukkan hasil uji efektivitas pelaksanaan kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi

kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan secara menyeluruh.

Tabel 3. Hasil Uji Kualitas Tingkat Kemampuan dan Pemahaman Para Guru SD di Lingkungan Kecamatan Kerambitan Setelah Mengikuti Kegiatan Pemberdayaan Disiplin Positif Melalui Posisi Kontrol Guru dan Restitusi Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter dan Iklim Keamanan Sekolah Dasar Kecamatan Kerambitan

No	Peserta Kegiatan	Skor Penilaian
1	Peserta-1	83
2	Peserta-2	85
3	Peserta-3	87
4	Peserta-4	84
5	Peserta-5	83
6	Peserta-6	82
7	Peserta-7	85
8	Peserta-8	84
9	Peserta-9	85
10	Peserta-10	87
11	Peserta-11	86
12	Peserta-12	85
13	Peserta-13	86
14	Peserta-14	88
15	Peserta-15	87
Rata-rata		85,13

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Disiplin Positif Melalui Posisi Kontrol Guru dan Restitusi Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter dan Iklim Keamanan Sekolah Dasar Kecamatan Kerambitan Secara Menyeluruh

No	Responden	Butir-								Σ	Percentase Efektivitas (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Guru-1	5	5	4	4	5	4	5	5	37	92,50
2	Guru-2	4	5	4	5	4	5	5	5	37	92,50
3	Guru-3	4	4	4	4	5	4	4	4	33	82,50
4	Guru-4	4	5	4	4	5	4	5	5	36	90,00
5	Guru-5	5	4	4	4	4	4	4	4	33	82,50
6	Guru-6	4	4	4	4	4	5	4	4	33	82,50
7	Guru-7	5	4	5	4	4	4	4	4	34	85,00
8	Guru-8	4	5	5	5	5	5	4	5	38	95,00
9	Guru-9	4	4	4	4	4	4	5	4	33	82,50
10	Guru-10	4	5	5	4	5	5	5	4	37	92,50
11	Guru-11	5	5	4	4	5	4	4	4	35	87,50
12	Guru-12	4	5	4	5	5	5	4	4	36	90,00
13	Guru-13	4	4	5	4	4	4	4	4	33	82,50
14	Guru-14	4	5	4	4	4	4	5	5	35	87,50
15	Guru-15	4	4	5	4	4	4	5	4	34	85,00
Rata-rata											87,33

Berdasarkan rata-rata persentase kualitas yang ditunjukkan pada Tabel 3, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan dan pemahaman para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan sudah dapat dikategorikan baik. Hal ini disebabkan oleh rata-rata skor penilaian sebesar 85,13 berada pada rentang kategori sangat baik (skor penilaian 85-94) jika ditinjau dari standar kualitas yang mengacu skala sebelas.

Berdasarkan rata-rata persentase efektivitas yang ditunjukkan pada Tabel 4, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan sudah terkategori efektif. Hal ini disebabkan oleh rata-rata persentase efektivitas sebesar 87,33% berada pada rentang kategori efektif (persentase 85%-94%) jika ditinjau dari standar efektivitas yang mengacu skala sebelas.

Terdapat beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang menguatkan posisi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun beberapa hasil pengabdian masyarakat sebelumnya tersebut, diantaranya: hasil pengabdian Irvani & Hanifah (2023), Kuanine & Afi (2023), Ningtyas & Sumarsono (2023), dan Nurzakiah *dkk* (2024), yang pada prinsipnya menunjukkan adanya kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada para guru terkait perundungan, disiplin positif, posisi kontrol guru, dan restitusi.

Kendala yang masih ditemukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

belum dilakukannya tes unjuk kerja yang menunjukkan keterampilan langsung dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat terkait proses merancang, menciptakan program pencegahan perundungan sebagai upaya nyata untuk meningkatkan iklim keamanan sekolah yang dapat dilakukan oleh guru.

SIMPULAN

Pada umumnya kualitas tingkat kemampuan dan pemahaman para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan sudah terkategori sangat baik. Keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan juga terkategori efektif. Hal ini disebabkan oleh raihan rata-rata skor penilaian tingkat kemampuan dan pemahaman para guru SD di lingkungan Kecamatan Kerambitan berada pada rentang skor 85-94 jika ditinjau dari standar kualitas yang mengacu skala sebelas. Disamping itu, persentase keefektifan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan disiplin positif melalui posisi kontrol guru dan restitusi sebagai upaya meningkatkan karakter dan iklim keamanan sekolah dasar Kecamatan Kerambitan juga berada pada rentang persentase sebesar 85%-94% jika ditinjau dari standar efektivitas yang mengacu skala sebelas. Pekerjaan kedepan yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi kendala dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menyiapkan tes unjuk kerja untuk

menunjukkan keterampilan langsung dari peserta kegiatan pengabdian masyarakat terkait proses merancang, menciptakan program pencegahan perundungan sebagai upaya nyata untuk meningkatkan iklim keamanan sekolah di lingkungan SD se-Kecamatan Kerambitan yang dapat dilakukan oleh para guru di sekolahnya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih para penulis sampaikan kehadapan Rektor Universitas Pendidikan Ganesha dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan memberikan pendanaan dan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan SK kontrak pengabdian No. 1095/UN48.16/PM/2025.

DAFTAR RUJUKAN

Divayana, D. G. H., Heryanda, K. K., & Suyasa, P. W. A. (2022). Empowerment of Teachers as Evaluators of Asynchronous Learning Based on the Combination of the CSE-UCLA Model with Daiwi Sampad. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(8), 2658–2679. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7800>

Faiz A. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Moral dan Karakter. *Jurnal Education and development*, 10(2), 315–318. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3671/2412>

Fitriana, M. N. F. A. A., & Fauzi, A. (2023). Analisis Tindak Perundungan Siswa Sekolah Dasar dan Upaya Penanggulangannya. *Yustisia* *Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir*, 3(3), 287–295. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/yustisia/article/view/21778/11491>

Irvani, A.I., & Hanifah, H.S. (2023). Sosialisasi Penerapan Disiplin Positif Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*, 3(1), 394–403.

Juliza, V., Sari, D.E., Destasari, S. M., & Sari, U. P. (2024). Analisis Kurangnya Kedisiplinan dan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 1824–1838. <https://publisherqu.com/index.php/pe diaqu/article/view/1140/1009>

Kandia, I. W. (2024). Perundungan Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *IJOLARES: Indonesian Journal of Law Research*, 2(1), 20–24. <https://doi.org/10.60153/ijolares.v2i1.43>

Kuanine, M. H., & Afi, K. E. Y. M. (2023). Upaya Guru Menciptakan Lingkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–14.

Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108.

Nurzakiah, H., Amelia, F., & Khamdiallah, K. (2024). Strategi Penerapan Disiplin Positif Untuk Meningkatkan Perilaku Siswa di MTS Ciwedus. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 229–237. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.418>

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan

Karakter Dalam Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565/pdf>

Puspitasari, P. (2023). Mengembangkan Kesadaran Diri Pada Siswa Untuk Mencegah Tindak Perundungan di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 16–22.
https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/901/376

Putikadyanto, A. P. A., Amin, M. B., & Wachidah, L. R. (2024). Mewujudkan Sekolah Ramah Anak: Implementasi Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Special Edition: ARAKSA 1, 106–116.
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/12766/3932>

Saputra, A. S. (2023). Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5666–5682.
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1367/1086>

Setiati, R., & Rugaiyah, R. (2023). Implementasi Supervisi Klinis Terhadap Kualitas Pembelajaran Yang Berpusat Pada Murid. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7205–7209.
<https://www.jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2863/2331>

Sugandini, W., Heryanda, K. K., Sugiarta, I. M., & Divayana, D. G. H. (2024). Fliperentiation Learning Using a Mix of Tat Twam Asi and HOTS-Superitem Logic Based on the Kelase Platform as a Renewable Learning Model. *2024 11th International Conference on Electrical Engineering, Computer Science and Informatics (EECSI)*, 749–755.
<https://doi.org/10.1109/EECSI63442.2024.10776166>

Suwanjal, U., & Apriani, R. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Aksi Nyata Di Sekolah Sebagai Bentuk Pendidikan Yang Berpihak Kepada Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNPPM) Universitas Muhammadiyah Metro*, 5(1), 257–271.
<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/168>

Utami, M. D., Ardilansari, A., Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., Rezkillah, I. I., & Julaifah, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(1), 121–128.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16367/pdf>

Wardani, S., Asbari, M., & Misri, K. I. (2023). Pendidikan Yang Memerdekan, Memanusiakan dan Berpihak Pada Murid. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 35–43.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/479/106>

Yulianto, H. (2024). Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 626–637.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/89/129>